

PENGARUH PROPORSI KULIT BUAH KOPI DAN OATMEAL TERHADAP HASIL JADI MASKER TRADISIONAL UNTUK PERAWATAN KULIT WAJAH

Firli Ainur Rohmah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

firliainurrohmah10@gmail.com

Dr.Maspiyah,M.Kes

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

masfiahh@yahoo.co.id

Abstrak

Perawatan kulit wajah merupakan salah satu penekanan utama untuk mendapatkan kulit yang cantik, sehat, dan segar. Salah satu permasalahan kulit wajah yang sering ditemui yaitu kulit kering. Kulit kering sangat sensitif dan mudah timbul kerusakan pada pembuluh darah halus serta sangat mudah terangsang atau terpapar oleh pencemaran dari luar. Untuk itu perlu dilakukan perawatan pada kulit wajah secara tradisional dengan melakukan tindakan masker wajah dengan menggunakan bahan-bahan alami yang dapat melindungi kulit dari radikal bebas. Senyawa untuk menangkal radikal bebas adalah antioksidan salah satunya berasal dari kulit buah kopi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil jadi masker tradisional untuk perawatan kulit wajah meliputi uji sifat fisik dan tingkat kesukaan panelis. Bahan yang digunakan yaitu kulit buah kopi dan oatmeal. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variabel bebas penelitian ini adalah proporsi kulit buah kopi dan oatmeal yaitu (3gram:7gram); (2,5gram:7,5gram); (2gram:8gram). Variabel terikatnya yaitu hasil jadi masker tradisional meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat dan tingkat kesukaan panelis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi oleh 30 orang panelis. Analisis data dengan menggunakan anova tunggal dan apabila terdapat pengaruh nyata maka dilanjutkan uji Duncan menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh nyata proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap aroma, warna, tekstur, daya lekat dan kesukaan panelis. Uji Duncan juga menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil masker wajah terbaik yaitu pada produk masker X2 dengan proporsi 2,5 gram kulit buah kopi dan 7,5 gram oatmeal.

Kata Kunci : Perawatan Kulit Wajah, Masker Tradisional, Kulit Buah Kopi, Oatmeal.

Abstract

Face skin care is one of important things do to get beautiful, healthy, and fresh face skin. One common problem of face skin is dry skin. This kind of skin is inclined to be very sensitive, get damage toward the veins, and easily exposed by pollution. Thus, it is needed to get face skin care traditionally by using face mask made of natural ingredients which can protect from free radicals. A compound that can prevent from free radicals is antioxidant, which can be got from coffee peel. This research is intended to find out the influence of proportion of coffee peel and oatmeal toward the result of traditional mask for face skin care pervading nature physical test. The ingredients to make the traditional face mask is coffee peel and oatmeal. This research is sort of experimental observation with the free variable is proportion of coffee peel and oatmeal in the amount of (3gram:7gram); (2.5gram:7.5gram); (2gram:8gram), and the bound variable is the result of traditional mask pervading the aroma, color, texture, adhesiveness, and panelists' predilection level. Collecting data is done by interviewing 30 panelists, and for the analysis the data is analyzed by using singular anova. If there is real influence, then the analysis is to be continued by Duncan test using SPSS 21 program. The result of this research shows that there is real influence toward coffee peel and oatmeal toward the aroma, color, texture, adhesiveness, and panelists' predilection level. The best result of the face mask is product mask X2 with proportion of 2.5gram coffee peel and 7.5gram oatmeal.

Keywords: face skin care, traditional mask, coffee peel, oatmeal.

PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit juga sangat kompleks, elastis, dan sensitif, serta bervariasi pada keadaan iklim, umur, seks, ras dan lokasi tubuh. Dengan bertambahnya usia kulit akan mengalami penuaan dengan tanda-tanda kulit terasa kasar, kusam, jerawat dan bersisik serta bercak-bercak (Wasitaatmadja, 1997).

Dalam membantu memulihkan penampilan kulit terdapat beberapa cara penanganan, antara lain dengan penggunaan antioksidan atau dengan melakukan proses pengangkatan sel-sel kulit mati. Pengangkatan sel-sel kulit mati dapat dilakukan dengan cara pengelupasan kulit, yang merangsang pembentukan sel kulit yang baru, membersihkan pori-pori kulit yang tersumbat, serta mempermudah penetrasi produk-produk perawatan topikal, serta menciptakan kulit yang sehat dan bercahaya.

Perawatan kulit wajah merupakan salah satu penekanan utama untuk mendapatkan kulit yang cantik, sehat, dan segar. Perawatan kulit wajah adalah cara yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan kecantikan kulit wajah seseorang. Perawatan kulit wajah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu perawatan kulit dari dalam yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin yang berguna untuk menjaga kesehatan kulit wajah dan perawatan kulit wajah dari luar dengan menggunakan kosmetik yang dioleskan pada permukaan kulit wajah dengan perlakuan khusus. Dengan perawatan dan pemeliharaan maka penampilan kulit akan terlihat sehat, terawat, serta senantiasa memancarkan kesegaran (Wirajayakusuma, 1998).

Kulit wajah yang cantik, bersih, mulus dan sehat serta bebas dari penyakit merupakan harapan bagi semua orang. Menurut Ekel (1981: 71) kulit wajah yang sehat memiliki kriteria yaitu konsistensi yang kenyal, elastis/lentur, lembut, warna kulit bercahaya dan jenis kulit normal. Namun, kenyataannya banyak orang memiliki masalah terhadap kulit salah satunya adalah kulit kering dan kusam.

Kulit kering merupakan jenis kulit yang terjadi akibat ketidakseimbangan sekresi *sebum*. Kulit kering sangat sensitif dan mudah timbul kerusakan pada pembuluh darah halus serta sangat mudah terangsang atau terpapar oleh penvemaran dari luar (Dwikarya, 2003:5). Hal ini menyebabkan kulit terlihat kusam, bersisik dan mudah mengelupas dan tampak keriput karena pori-pori pada kulit kering cenderung tidak terlihat. Faktor yang menyebabkan kulit menjadi kering dan terlihat kusam antara lain pola makan, kondisi tekstur kulit dan faktor luar yaitu lingkungan dan penyakit kulit lainnya.

Masker wajah merupakan kosmetik yang digunakan pada tahapan terakhir dalam tindakan perawatan kulit wajah. Masker termasuk kosmetik *depth cleansing* yaitu kosmetik yang bekerja secara mendalam karena dapat mengangkat sel-sel kulit mati. Ciri-ciri masker wajah yaitu dapat dioleskan

pada kulit wajah, menimbulkan rasa kencang pada kulit dan terdapat unsur zat yang bermanfaat untuk kulit. Di pasaran terdapat banyak jenis-jenis masker yang ditawarkan, diantaranya masker bubuk, masker krim, masker gel, dan masker kertas atau kain. Namun, diantara jenis-jenis masker tersebut yang paling populer dikenal adalah masker bubuk.

Masker bubuk umumnya tersebut terbuat dari bahan-bahan tradisional, berbagai jenis masker tradisional yang tersedia di pasaran diantaranya, masker rumput laut, masker coklat, masker vanilla, masker bengkoang, masker greentea dan masih banyak lagi. Masker dari bahan tradisional memiliki manfaat yang banyak dan aman untuk kulit karena tidak menimbulkan efek samping. Oleh karena itu sebaiknya menggunakan kosmetik tradisional dari alam, yang dapat dibuat sendiri di rumah dengan memanfaatkan limbah kulit buah kopi dan *oatmeal*.

Menurut (Panggabea, 2011) Kandungan yang ada dalam kulit buah kopi seperti tanin sebagai anti bakteri dan senyawa polifenol yang dikenal kemampuannya sebagai antioksidan yang sangat berguna untuk kesehatan kulit wajah. Akademi Kimia Analisis Caraka Nusantara (2014), Antioksidan yang terkandung dalam kulit biji kopi dapat diartikan sebagai suatu senyawa yang memiliki kemampuan melindungi sel dari efek berbahaya radikal bebas. Dalam pembuatan masker wajah berbahan dasar kulit buah kopi tidak perlu menggunakan zat pewarna karena dalam kulit buah kopi terdapat zat antosianin yang menyebabkan warna merah kecoklatan yang alami, sehingga warna masker yang dihasilkan menarik dan tidak menimbulkan efek samping (Anjani, 2013).

Masker wajah umumnya terbuat dari tepung beras sebagai bahan utamanya, namun pada penelitian ini masker yang akan dibuat menggunakan oatmeal. Oatmeal selain dipergunakan sebagai bahan membuat makanan, dan dapat bermanfaat pula dalam merawat kesehatan dan kecantikan kulit. Fungsi dari oatmeal dalam pembuatan masker wajah yaitu sebagai perekat, sehingga apabila ditempelkan pada kulit dapat melekat dan menimbulkan rasa kencang. Kandungan pada oatmeal itu sendiri terdapat zat saponin yang bermanfaat sebagai pembersih wajah dan mengangkat kotoran sel kulit mati dan juga mengandung Vitamin E yang dapat menutrisi kulit kusam.

Berdasarkan penelitian Hertina (2013) kopi mengandung butiran yang sangat baik untuk mengangkat sel-sel kulit mati dan melembabkan kulit. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, telah dilakukan kegiatan pra eksperimen menggunakan perbandingan oatmeal : kulit buah kopi dengan jumlah 10g dengan bahan campuran air aquades sebagai pengemulsi masker sejumlah 9ml air dikarenakan penggunaan pada wajah tidak membutuhkan porsi yang banyak seperti halnya pada penggunaan lulur pada tubuh. Perbandingannya yaitu = 7g : 3g, 7,5g : 2,5g, 8g : 2g. Dari tiga perbandingan yang telah di uji cobakan proporsi kulit buah kopi dan

oatmeal diperoleh perbandingan masker 7,5g : 2,5g memenuhi kriteria dan setelah dilakukan pengaplikasian masker tersebut pada kulit wajah terasa lebih kencang, sel kulit mati dapat terangkat, wajah menjadi segar dan ternutrisi serta memberikan efek kenyal pada kulit wajah.

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil jadi masker wajah tradisional dinilai dari sifat organoleptik yang meliputi aroma, warna, tekstur dan daya lekat.
2. Untuk mengetahui proporsi masker wajah tradisional yang paling disukai panelis.

Masker Wajah

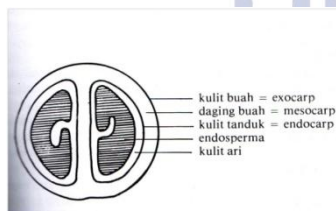
Masker wajah adalah kosmetik yang digunakan pada tahapan terakhir dalam tindakan perawatan kulit wajah. Masker juga termasuk kosmetik yang bekerja secara mendalam (depth cleansing) karena dapat mengangkat sel-sel kulit mati (Maspiyah, 2009:9).

Kulit Buah Kopi

Buah kopi mentah berwarna hijau muda. Setelah itu, berubah menjadi hijau tua, lalu kuning. Buah kopi matang (ripe) berwarna merah atau merah tua. Ukuran panjang buah kopi jenis arabika sekitar 12-18 mm. Sementara itu, kopi jenis robusta 8-16mm (Panggabean, 2011:15).

Berikut ini susunan buah kopi secara umum.

- a. Lapisan bagian luar tipis yakni yang disebut "Exocarp"; lapisan ini kalau sudah masak berwarna merah.
- b. Daging buah; daging buah ini mengandung serabut yang bila sudah masak berlendir dan rasanya manis, maka sering disukai binatang kera atau musang. Daging buah ini disebut "Mesocarp".
- c. Kulit tanduk atau kulit dalam; kulit tanduk ini merupakan lapisan tanduk yang menjadi batas kulit dan biji yang keadaannya agak keras. Kulit ini disebut "Endocarp".



Gambar 2.1 Ilustrasi Penampang Buah Kopi
Sumber : docplayer.info

Proses pengolahan buah kopi menjadi suatu bahan makanan yang akan dikonsumsi seperti minuman kopi, bagian buah yang diambil adalah biji kopinya. Biji kopi diolah sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi oleh manusia. Pada proses tersebut ada bagian buah yang dibuang yaitu *pulp* (bagian *mesocarp*), *skin* (bagian *eksokarp*), *mucilage* dan *parchment* (bagian *endocarp*) dan bagian-bagian tersebut dapat kita lihat pada gambar 2.8 dapat disebut dengan limbah kulit biji kopi yang dibuang dari total berat buah kopi yang diolah menjadi biji kopi sekitar 40-45% dihasilkan kulit buah

kopi. Di Indonesia pemanfaatan limbah ini hanya diolah sehingga bisa menjadi pupuk bagi tanaman. Maka dari itu penelitian ini akan dilakukan oleh penulis dengan memanfaatkan limbah kulit biji kopi tersebut untuk bahan pembuatan masker wajah.

OATMEAL

Menurut (Winakusumah, 2007) Oats (*Avena sativa*) merupakan golongan sereal. Oatmeal adalah pengolahan lanjutan yang telah melalui proses pengeringan. Oatmeal merupakan sumber protein, magnesium, dan thiamin. Selain itu, juga mengandung mineral fosfor, potasium, zat besi, serta kandungan serat makanan yang cukup tinggi (9,39 g/100g).

Vitamin E yang terkandung dalam oatmeal berkhasiat sangat baik untuk kulit. Vitamin E sudah banyak digunakan dalam perawatan kosmetik kulit, misalnya minyak kecambah gandum yang sudah di proses secara dingin. Vitamin E dapat ditemukan dalam beberapa jenis sayuran, minyak jagung, kedelai, tepung gandum, kacang-kacangan dan margarin. Ada dua senyawa yang terkandung dalam vitamin E, yaitu A-Tocopherol yang bersifat lipofilik, memiliki aktivitas biologis tinggi dan berfungsi sebagai antioksidan. Senyawa lainnya adalah D-Tocopherol yang aktivitas biologisnya rendah. (Tranggono & Latifah, 2007:120)

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian eksperimen sesungguhnya (*True Eksperimental Research*). Eksperimen adalah suatu cara hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2012:9)

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah faktor tunggal, yaitu kulit buah kopi dan oatmeal yang kemudian dijadikan satu untuk menentukan apakah ada pengaruh terhadap sifat fisik (aroma, warna, tekstur, daya lekat) dan tingkat kesukaan panelis.

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang meliputi kegiatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yang dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto : 2002). Metode observasi yang dilakukan untuk menguji sifat fisik masker tradisional meliputi aroma, warna, tekstur, daya lekat dan tingkat kesukaan panelis. Hasil data observasi pada masker tradisional telah disediakan dalam lembar observasi yang diberikan kepada 30 orang. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini adalah hasil jadi masker tradisional yang di analisis fisik menurut aroma, warna, tekstur, daya lekat, dan tingkat kesukaan panelis. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk

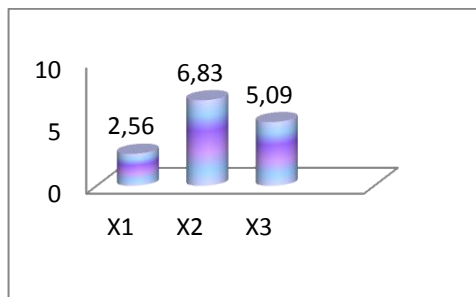
yang mudah dibaca. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil jadi masker tradisional. Penelitian ini dianalisis dengan bantuan computer program SPSS versi 21, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis varians klasifikasi tunggal (anova tunggal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Uji Sifat Organoleptik

1. Aroma

Nilai rata-rata aroma masker wajah terdapat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Diagram Rata-rata Aroma Masker Wajah

Berdasarkan gambar 1.2 bahwa nilai tertinggi yaitu pada proporsi masker 7,5 gram Oatmeal dan 2,5 gram Kulit buah kopi.

Tabel 1.1 Hasil Ringkasan Uji Anova Tunggal Aroma Masker

ANOVA Aroma

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17,489	2	8,744	10,596	,000
Within Groups	71,800	87	,825		
Total	89,289	89			

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa hasil analisis anova tunggal diperoleh F_{hitung} sebesar 10,596 dengan nilai signifikan) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil jadi masker wajah tradisional. Adapun pengaruhnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji Duncan.

Tabel 1.2 Hasil Uji Duncan Aroma Masker Wajah Tradisional

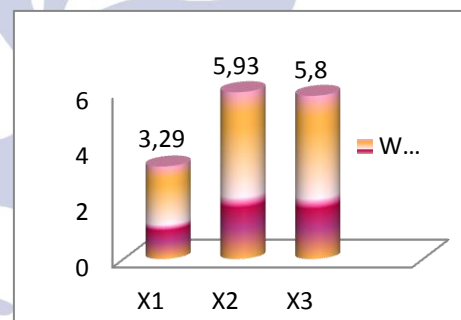
Aroma				
Duncan				
	produk_maske r	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Duncan ^a	x1	30	2,57	
	x3	30	2,63	
	x2	30		3,53
	Sig.		,777	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan bahwa nilai rata-rata aroma yang benar-benar menunjukkan berbeda dengan yang lain adalah X2 (proporsi kulit buah kopi 2,5 gram dan oatmeal 7,5 gram) Nilai rata-rata aroma hasil jadi masker kulit buah kopi dan oatmeal tertinggi diperoleh pada masker X2.

2. Warna



Gambar 1.3 Diagram Rata-rata Warna Masker Wajah

Berdasarkan gambar 1.3 bahwa nilai tertinggi yaitu pada proporsi masker 7,5 gram Oatmeal dan 2,5 gram Kulit buah kopi.

Tabel 1.3 Hasil Ringkasan Uji Anova Tunggal Warna Masker**ANOVA**

warna

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	35,622	2	17,811	26,640	,000
Within Groups	58,167	87	,669		
Total	93,789	89			

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa hasil analisis anova tunggal diperoleh F_{hitung} sebesar 26,640 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil jadi masker wajah tradisional. Adapun pengaruhnya dapat dilakukan dengan menggunakan uji Duncan. Hasil uji Duncan aroma masker wajah tradisional yaitu pada tabel 4.5.

Tabel 1.4 Hasil Uji Duncan Warna Masker Wajah Tradisional**Warna Duncan**

	produk_masker	N	Subset for alpha = 0.05	
			1	2
Duncan ^a	x1	30	1,70	
	x3	30		3,00
	x2	30		3,07
	Sig.		1,000	,753

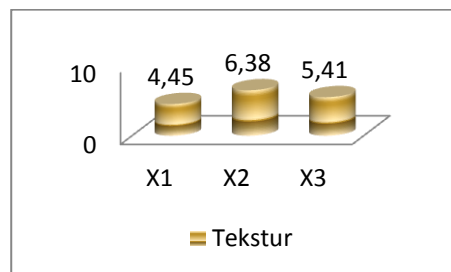
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan Tabel 1.4 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan bahwa nilai rata-rata aroma yang benar-benar menunjukkan berbeda dengan yang lain adalah X1 (proporsi kulit buah kopi 2 gram dan oatmeal 8 gram), sedang X2 (2,5 gram kulit buah kopi dan 7,5 gram oatmeal) dan X3 (3 gram kulit buah kopi dan 7 gram oatmeal) tidak berbeda. Nilai rata-rata aroma hasil jadi masker kulit buah kopi dan oatmeal tertinggi diperoleh pada masker X2.

3. Tekstur

Nilai Rata-rata tekstur masker wajah terdapat pada gambar 1.4.

**Gambar 1.4 Diagram Rata-rata Tekstur Masker Wajah**

Berdasarkan gambar 1.4 bahwa nilai tertinggi yaitu pada proporsi masker 7,5 gram Oatmeal dan 2,5 gram Kulit buah kopi.

Tabel 1.5 Hasil Ringkasan Uji Anova Tunggal Tekstur Masker**ANOVA**

Tekstur

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15,000	2	7,500	8,890	,000
Within Groups	73,400	87	,844		
Total	88,400	89			

Berdasarkan tabel 1.5 bahwa hasil analisis anova tunggal diperoleh F_{hitung} sebesar 8,890 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil jadi masker wajah tradisional.

Tabel 1.6 Hasil Uji Duncan Warna Masker Wajah Tradisional**Tekstur Duncan**

	produk_mas	N	Subset for alpha = 0.05		
	ker		1	2	3
Duncan ^a	1	30	2,30		
	3	30		2,80	
	2	30			3,30
	Sig.		1,000	1,000	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

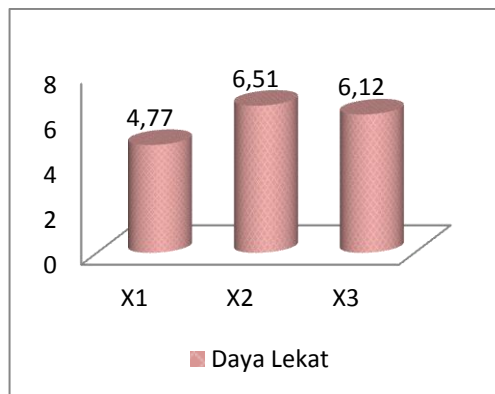
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan Tabel 1.6 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan bahwa tekstur memiliki perbedaan yang signifikan, terbukti bahwa ketiga hasil uji Duncan menempati kolom yang berbeda. Nilai rata-rata aroma

hasil jadi masker kulit buah kopi dan oatmeal tertinggi diperoleh pada masker X2.

4. Daya Lekat

Nilai Rata-rata tekstur masker wajah terdapat pada gambar 1.5.



Gambar 1.5 Diagram Rata-rata Daya Lekat Masker Wajah

Berdasarkan gambar 1.5 bahwa nilai tertinggi yaitu pada proporsi masker 7,5 gram Oatmeal dan 2,5 gram Kulit buah kopi dan nilai terendah yaitu pada proporsi masker 7 gram Oatmeal dan 3 gram Kulit buah kopi.

Tabel 1.7 Hasil Ringkasan Uji Anova Tunggal Daya Lekat Masker

ANOVA					
	daya_lekat				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13,400	2	6,700	11,520	,000
Within Groups	50,600	87	,582		
Total	64,000	89			

Berdasarkan tabel 1.7 bahwa hasil analisis anova tunggal diperoleh F_{hitung} sebesar 11,520 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil jadi masker wajah tradisional.

Tabel 1.8 Hasil Uji Duncan Daya Lekat Masker Wajah Tradisional

daya_lekat				
Duncan				
	produk_maske	N	Subset for alpha = 0.05	
	r		1	2
Duncan ^a	1	30	2,47	
	3	30		3,17
	2	30		3,37
	Sig.		1,000	,313

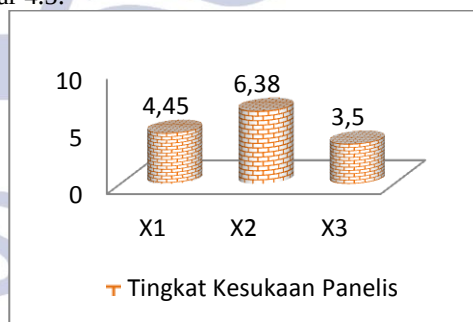
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan Tabel 1.8 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan bahwa nilai rata-rata aroma yang benar-benar menunjukkan berbeda dengan yang lain adalah X1 (proporsi kulit buah kopi 2 gram dan oatmeal 8 gram), sedang X2 (2,5 gram kulit buah kopi dan 7,5 gram oatmeal) dan X3 (3 gram kulit buah kopi dan 7 gram oatmeal) tidak berbeda. Nilai rata-rata aroma hasil jadi masker kulit buah kopi dan oatmeal tertinggi diperoleh pada masker X2.

5. Tingkat Kesukaan Panelis

Nilai Rata-rata tekstur masker wajah terdapat pada gambar 4.5.



Gambar 1.6 Rata-rata Tingkat Kesukaan Panelis Masker Wajah

Berdasarkan gambar 1.6 bahwa nilai tertinggi yaitu pada proporsi masker 7,5 gram Oatmeal dan 2,5 gram Kulit buah kopi dan nilai terendah yaitu pada proporsi masker 7 gram Oatmeal dan 3 gram Kulit buah kopi.

Tabel 1.9 Hasil Uji Duncan Tingkat Kesukaan Panelis Masker Wajah Tradisional**ANOVA**

tingkat_kesukaan_panelis

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15,556	2	7,778	7,390	,001
Within Groups	91,567	87	1,052		
Total	107,122	89			

Berdasarkan tabel 1.9 bahwa hasil analisis anova tunggal diperoleh F_{hitung} sebesar 7,390 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil jadi masker wajah tradisional.

Tabel 1.10 Hasil Uji Duncan Tingkat Kesukaan Panelis Masker Wajah Tradisional

tingkat_kesukaan_panelis

Duncan

	produk_maske	N	Subset for alpha = 0.05	
	r		1	2
Duncan ^a	1	30	2,30	
	3	30	2,63	
	2	30		3,30
	Sig.		,212	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30,000.

Berdasarkan Tabel 1.10 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan bahwa nilai rata-rata aroma yang benar-benar menunjukkan berbeda dengan yang lain adalah X2 (2,5 gram kulit buah kopi dan 7,5 gram oatmeal) sedang X1 (2 gram kulit buah kopi dan 8 gram oatmeal) dan X3 (3 gram kulit buah kopi dan 7 gram oatmeal) tidak berbeda. Nilai rata-rata aroma hasil jadi masker kulit buah kopi dan oatmeal tertinggi diperoleh pada masker X2.

Pembahasan**1. Pembahasan Uji Sifat Fisik****a. Aroma**

Hasil perhitungan SPSS pengaruh proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap aroma masker wajah menghasilkan aroma masker wajah kulit buah kopi dan oatmeal tidak sama pada ketiga sampel, nilai terhadap aroma paling tinggi terdapat pada produk masker X2 (2,5 gram kulit buah kopi dan 7,5 gram oatmeal) karena memiliki porsi yang pas antara kulit buah kopi dan oatmeal, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil jadi masker wajah dapat diterima. Berdasarkan penelitian Hertina (2013) bahwa aroma dipengaruhi oleh bahan yang digunakan dalam pembuatan produk. Aroma lulur yang dihasilkan yaitu beraroma kulit buah kopi dan oatmeal dan aroma tersebut yang disukai oleh panelis.

b. Warna

Hasil perhitungan SPSS, pengaruh proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap warna masker wajah tradisional yaitu menghasilkan warna yang berbeda pada ketiga sampel. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada masker X2 proporsi kulit buah kopi 2,5 gram dan oatmeal 7,5 gram dan nilai terendah terdapat pada masker X1 proporsi kulit buah kopi 3 gram dan oatmeal 7 gram. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hardiyanthi (2015) bahwa warna terbentuk pada produk dipengaruhi oleh warna bahan-bahan penyusunnya. Warna masker proporsi kulit buah kopi dan oatmeal adalah coklat muda dan warna tersebut yang paling disukai oleh panelis.

c. Tekstur

Hasil perhitungan SPSS, pengaruh proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap tekstur masker wajah menghasilkan perbedaan tekstur pada ketiga sampel, nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada masker X2, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil tekstur masker wajah dapat diterima.

Pada produk masker X2 (2,5 gram kulit buah kopi dan 7,5 gram oatmeal) teksturnya cukup halus karena proporsi kulit buah kopi dan oatmeal yang seimbang. Sehingga tekstur yang dihasilkan cukup halus dan paling disukai oleh panelis.

d. Daya Lekat

Hasil perhitungan SPSS, pengaruh proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap daya lekat masker wajah tradisional menghasilkan perbedaan pada ketiga sampel. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada produk masker X2 proporsi kulit buah kopi 2,5 gram dan oatmeal 7,5 gram dan nilai rata-rata terendah terdapat pada produk masker X1 proporsi kulit buah kopi 3 gram dan oatmeal 7 gram. Pada produk masker X2 menghasilkan masker yang melekat pada kulit dikarenakan proporsi oatmeal yang cukup dan daya lekat pada produk masker X2 tersebut yang paling disukai oleh panelis.

2. Tingkat Kesukaan Panelis

Hasil perhitungan SPSS, yang dilakukan pada produk masker wajah dilihat dari tingkat kesukaan panelis menghasilkan bahwa produk masker X2 memiliki nilai tertinggi dan disukai panelis, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil kesukaan panelis dapat diterima. Hal ini disebabkan karena aroma, warna, tekstur dan daya lekat berpengaruh terhadap kesukaan panelis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh proporsi kulit buah kopi dan oatmeal terhadap hasil jadi masker yang paling baik dilihat dari aroma, warna, tekstur, dan daya lekat yaitu pada produk masker X2 (2,5 gram kulit buah kopi dan 7,5 gram oatmeal).
2. Penerimaan panelis terhadap nilai tingkat kesukaan hasil jadi masker yaitu pada produk X2 (2,5 gram kulit buah kopi dan 7,5 gram oatmeal).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis diatas dapat disusun saran sebagai berikut :

1. Disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan pada masker kulit buah kopi dan oatmeal dengan penambahan bahan lain dan dilakukan penelitian lanjutan uji masa simpan masker tradisional.
2. Penelitian lebih lanjut tentang penggunaan bahan kulit buah kopi dan oatmeal sebagai lulur tradisional.
3. Disarankan agar memperhatikan sanitasi dan hygiene alat dan bahan yang digunakan dalam eksperimen sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *PROSEDUR PENELITIAN*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Anjani, Shelma. (2013). *Pengaruh Proporsi Kulit Semangka dan Tomat Terhadap Hasil Jadi Masker Wajah Tradisional*. Skripsi .Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Atina, E. F. Ekel. 1981. *Petunjuk Lengkap dan Praktis "Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini"*. Jakarta : Karya Utama.
- Dwikarya, Maria. 2003. *Merawat Kulit dan Wajah*. Tangerang: PT. Kawan Pustaka
- Depkes. 2004. *Perundang-undangan Bidang Kosmetik Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia*, Jakarta
- Hertina, Nur Tiur. (2013). *Pemanfaatan Ampas Kedelai Putih dan Ampas Kopi Dengan Perbandingan Berbeda Dalam Pembuatan*

Lulur Tradisional Untuk Perawatan Tubuh. Skripsi.Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Iswari Tranggono, Dr. Retno. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Kusantati.Herni. 2009. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Maspiyah, 2009.*Modul Perawatan Kulit Wajah*. Universitas Negeri Surabaya

Panggabean, Edy.Ir. 2011.*Buku Pintar Kopi*. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka

Peterson, D. M. 2004. *Oat-a Multifunctional Grain*. Pro

Primadiati, Rachmi. 2001. *Kecantikan, Kosmetika, dan Estetika*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sudjana, Dr. 2002. *Prosedur Penelitian*. Surabaya : Rosda

Tranggono, Retno Iswari Dan Latifah , Fatimah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Wasitaatmadja, Syarif. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta : UI Press

Wasito, Hendri. 2011. *Obat-obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu